

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pertumbuhan ekonomi di Dunia, terutama di Indonesia sebagian besar dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor industri manufaktur. Industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Yuliana dan Yadyana, 2016). Perkembangan industri manufaktur tidak terlepas dari keberadaan pasar modal yang digunakan sebagai sarana bagi perusahaan komersial atau sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana dari investor. Kegiatan keuangan yang dilakukan oleh manajer keuangan ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu memperoleh dana dan secara efektif dan efisien menggunakan dana tersebut dalam berbagai bentuk pembiayaan dan pengeluaran investasi. Kedua kegiatan tersebut memiliki fungsi keuangan, yaitu pengembalian keputusan investasi, pengambilan keputusan pembiayaan dan kebijakan dividen (Wiagustini, 2010:5).

Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan didalam keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen juga merupakan keputusan laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi dimasa mendatang. Untuk para investor atau pemegang saham, dividen kas adalah tingkat pengembalian investasi dari kepemilikan saham yang diterbitkan perusahaan. Untuk pihak manajemen, dividen kas adalah arus kas keluar yang mengurangi kas perusahaan. Para pemegang saham mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan

kesejahteraannya, yaitu berharap pada pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital again*, Prihantoro (2003). Penentuan besarnya *dividend payout ratio* juga memiliki hubungan dengan Kebijakan Dividen. Brigham dan Houston (2011) mengungkapkan bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. *Dividend payout ratio* juga menggambarkan kebijakan dividen, yaitu presentase laba yang harus dibagikan dalam bentuk dividen secara tunai, artinya besar dan kecilnya *dividend payout ratio* akan mampu mempengaruhi keputusan investasi pemegang saham dan pada sisi lain berpengaruh dikondisi keuangan setiap perusahaan. Pembagian dividen ini juga merupakan salah satu dari beberapa cara perusahaan mendistribusikan kekayaan kepada pemegang saham atau investor. Selain itu, kebijakan dividen merupakan bagian penting dari strategi pembiayaan jangka panjang perusahaan (Hussainey, dkk dalam Santoso (2012)).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen antara lain, yaitu likuiditas perusahaan, aksesibilitas profitabilitas, keinginan investor untuk mempertahankan kendali atas perusahaan, dan pembatasan hukum (Keow, dkk. (2010:227)). Wiagustini (2010:257) faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen, yaitu likuiditas, kebutuhan pembayaran kembali utang perusahaan, akses perusahaan dipasar modal, posisi pemegang saham dalam kelompok pajak, tingkat ekspansi yang tinggi.

Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* merupakan rasio yang biasa digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan. Ketiga rasio tersebut termasuk dalam faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen. Faktor-faktor tersebut telah

diuji dalam penelitian terdahulu dan masih mengandung *research gap* dari penelitian sebelumnya.

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata DPR pada Perusahaan Manufaktur Indonesia tahun 2017-2019**

Variabel	Tahun		
	2017	2018	2019
Kebijakan Dividen (DPR)	0,58	0,51	0,52

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa Perusahaan Manufaktur dari tahun 2017-2019 mengalami penurunan nilai DPR pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan namun tidak signifikan . Banyak faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap Kebijakan Dividen misalnya Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage*. Berikut penjelasannya:

*Profitabilitas*, yaitu faktor utama bagi perusahaan di dalam pembagian dividen pada pemegang saham dan investor. Profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dibawah kepemimpinannya, bagi pemimpin perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan dalam penggunaan modal tertentu untuk menghasilkan laba sehingga perusahaan dengan mudah dalam membayar hutang hutang jangka pendek ataupun hutang jangka panjang serta pembayaran dividen untuk para investor yang memutuskan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, bagi perusahaan. Sedangkan profitabilitas digunakan sebagai sinyal untuk melakukan investasi pada sebuah perusahaan, bagi para investor. Maka dari itu, menjaga profitabilitas tetap stabil bahkan meningkat sangat penting untuk sebuah perusahaan. Alasannya, yaitu untuk memnuhi kewajiban pada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor didalam menanamkan modal,

dan meningkatkan kepercayaan pada investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam membayar dividen merupakan fungsi dari keuntungan atau laba perusahaan, karena profitabilitas sangat berpengaruh pada jumlah dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan. Jika semakin besar tingkat profitabilitas yang mampu didapatkan perusahaan maka akan semakin lancar pula pembayaran dividen pada para investornya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Silaban dan Purwanti (2016) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur tahun 2010-2013. Namun ada juga perbedaan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Sari dan Sudjarni (2015) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di tahun yang sama, yaitu tahun 2010-2013. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan pengukuran bagi para investor, karena investor dapat mengerahui seberapa efisiennya perusahaan menggunakan uang yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih.

*Likuiditas*, merupakan rasio yang dapat melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Rasio perusahaan ini menjadi pertimbangan yang utama dalam banyak pengambilan keputusan dividen. Sementara itu, dividen menunjukkan arus kas yang keluar dari suatu perusahaan. Semakin besar posisi likuiditas dan kas pada suatu perusahaan maka akan berpengaruh pada dividen yang dibayarkan pada pemegang saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurwani (2017) bahwa rasio ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hikmah dan Astuti (2013) bahwa

Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* atau kebijakan dividen. Variabel Likuiditas pada penelitian ini akan diukur dengan *Cash Ratio* (CR). *Cash Ratio* merupakan ratio yang digunakan dalam mengukur persediaan kas dalam membayar hutang jangka pendeknya yang ditunjukkan dari persediaan dana kas atau setara kas, contoh: rekening giro.

*Leverage*, merupakan variabel yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas dan seberapa besar bagian dari ekuitas yang didanai oleh hutang. Jika dana internal perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan operasi, dll, maka perusahaan perlu melakukan pembiayaan atau pinjaman eksternal, biasanya mengutamakan pembiayaan utang daripada pembiayaan ekuitas. Menggunakan *leverage* perusahaan untuk membayar dividen sehingga dapat menjaga kinerja perusahaan bagi investor dan pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sudjarni (2015) menghasilkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013, dan penelitian lain dari Christine dan Suryono (2017) mempunyai hasil berbeda yaitu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt Equity to Ratio* (DER). DER merupakan rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio keuangan yang dapat membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas.

Survei Purchasing Managers Index (PMI) IHS Markit terhadap industri manufaktur Indonesia mencatatkan level 47,2 pada September 2020. Dibandingkan dengan 50,8 pada Agustus 2020, level ini telah menurun. Seperti diketahui, level ini menunjukkan bahwa manufaktur Indonesia sekali lagi berada dibawah level

ekspansi atau di bawah 50,0. Direktur Riset Ekuator Swarna Sekuritas David Sutyanto mengatakan, penurunan tingkat PMI Industri manufaktur Indonesia disebabkan oleh penurunan aktivitas ekonomi masyarakat pada September dan munculnya pabrik serta cluster perkantoran, yang menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi masyarakat. Selain itu, penerapan kembali pengetatan PSBB di wilayah DKI Jakarta dinilai semakin berat bagi penjualan dan produksi industri manufaktur. “Sehingga, berbagai perusahaan melakukan langkah defensif dengan mengurangi kapasitas dan biaya *overhead*”, ungkap David pada media Kontan.co.id, Jum’at (2/10).

Kontan.co.id – Padahal perusahaan manufaktur saat ini cenderung lebih teliti dan berhati-hati. “Ini akan mempengaruhi perencanaan produksi dan meningkatkan utilitas,” kata Okie pada Kontan .co.id, Jum’at (2/10). Selain itu Okie mengatakan bahwa pemulihan permintaan global yang lambat telah meningkatkan produksi manufaktur dalam negeri. Permintaan global masih terpengaruh oleh pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 telah menekan utilitas industri di beberapa negara mitra dagang, seperti China melambat -21%. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), sejak awal tahun, sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi turun 29,11%. Pada saat yang sama, industri manufaktur telah mencatat tahun merah 19,19% (ytd). (Rahmawati, 2020).

Alasan peneliti memilih variabel diatas karena ingin mengetahui pengaruh variabel tersebut (Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage*) terhadap Kebijakan Dividen, serta menguji variabel tersebut dengan data berbeda dari Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2017-2019.

Motivasi peneliti melakukan penelitian ini adalah agar dapat mengetahui presentase setiap keuntungan atau laba yang diperoleh, seberapa besar aktiva yang didanai hutang, dan pinjaman/hutang perusahaan yang telah didistribusikan kepada pemegang saham atau investor secara tunai. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Pengambilan sampel pada perusahaan manufaktur ini dapat lebih luas dan mencakup semua sektor yang ada. Penelitian 3 tahun yang berbeda, dengan tujuan semakin banyak asumsi jumlah sampel yang akan diamati periode penelitian ini akan semakin panjang, maka hasil dari penelitian ini dapat semakin akurat seperti yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut serta hasil riset terdahulu maka penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi tentang **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019).”**

## **1.2 PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka permasalahan dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen?
- b. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen?
- c. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan didalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen
- b. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen
- c. Untuk mengetahui pengaruhi *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen

### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian pembagian dividen mengenai kebijakan dividen.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini membantu peneliti untuk mengetahui semakin dalam pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 terhadap kebijakan dividen. Dalam rangka pengendalian laporan keuangan tahunan sebagai bahan kajian dan pertimbangan agar tidak terjadi keterlambatan dan kesalahan, juga dapat dijadikan masukan bagi semua pihak untuk melanjutkan penelitian berdasarkan topik penelitian kebijakan dividen ini.